

## Anak Penyanyi Nia Daniaty Masih Berani Tawarkan Investasi Bodong

JAKARTA (IM) - Olivia Nathania, anak penyanyi Nia Daniaty, diduga masih menawarkan investasi bodong saat dirinya diperiksa sebagai tersangka kasus penipuan rekutmen pegawai negeri sipil (PNS).

Untuk diketahui, Olivia dilaporkan oleh seseorang bernama Merina Shanti atas dugaan penipuan berkedok investasi pulsa dan fiber optik pada September 2021.

"Betul-betul. Awal mula dilaporkan ya. Sekitar bulan September, waktu awal-awal Olivia diberitakan perihal penipuan rekutmen PNS," ujar kuasa hukum pelapor, Herdyan Saksono, saat dikonfirmasi, Senin (27/11).

Saat itu, kata Herdyan, Olivia mengiming-imingi kliennya mendapatkan penghasilan hingga 100 persen dari modal awal investasi dalam waktu singkat. Olivia juga meminta korban menawarkan investasi tersebut ke beberapa koleganya. Tercatat ada kurang lebih 40 orang yang menjadi korban investasi bodong diduga buatan Olivia.

"Tawarannya ada yang kembali 25 persen dalam sehari, ada yang seminggu, ada yang sebulan. Ini udah jelas investasi bodong karena enggak mungkin satu bulan kembali 100 persen," kata Herdyan.

Sebelumnya diberitakan, Olivia kembali dilaporkan ke Polda Metro Jaya atas dugaan kasus penipuan dan penggelapan dengan modus investasi pulsa dan fiber optik. Setelah investasi berjalan, lanjut Herdyan, Olivia tak kunjung mencairkan pendapatan hasil investasi yang dia janjikan kepada kliennya maupun para korban lainnya.

"Korban ada sekitar 40 orang, tapi tidak berhubungan langsung sama Olivia. Karena modusnya, dia komunikasi tapi harus lewat rekening klien saya," ungkap Herdyan.

Herdyan menuturkan, kliennya sudah beberapa kali meminta Olivia mengganti uang modal investasi yang sudah diberikan. Namun,

pelapor tak merespons permintaan tersebut.

Merina pun akhirnya memutuskan untuk melaporkan kasus tersebut ke Polda Metro Jaya. Laporan tersebut terregistrasi dengan nomor LP/B/5825/XI/2021/SPKT/Polda Metro Jaya, tanggal 21 November 2021.

"Awal-awal memang ada pencairan hasil, tapi next-nya enggak. Gelap saja seperti modus investasi bodong lainnya. Nilai kerugiannya Rp 215 juta, bagi klien saya tuh besar karena dia sampai syok, sampai sakit," katanya.

Tersangka penipuan rekutmen PNS sebagai informasi, Olivia juga terjerat kasus penipuan rekutmen pegawai negeri sipil (PNS) dan kini telah ditahan di Mapolda Metro Jaya. Setidaknya ada 225 orang yang diduga menjadi korban penipuan bermodus penerimaan PNS yang dilakukan Olivia Nathania. Sebagian korban yang menjadi perwakilan telah melaporkan kasus itu ke polisi dan sudah terdaftar dengan nomor LP/B/4728/IX/SPKT/Polda Metro Jaya.

Dugaan penipuan yang dilakukan Olivia itu terjadi sejak 2019 hingga Agustus 2021. Saat itu Olivia disebut menawarkan, membujuk, dan merayu para korban yang ingin menjadi PNS. Lalu Olivia meminta uang kepada para korban untuk proses penerimaan menjadi PNS dengan nominal yang berbeda-beda.

"Kemudian praktiknya meminta kepada korban menyerahkan uang dalam bentuk cash dan transfer. Para korban menyerahkan uang mulai yang terkecil Rp 25 juta dan paling besar Rp 165 juta," kata kuasa hukum para korban, Odie, baru-baru ini.

Setelah dilakukan serangkaian penyelidikan dan penyidikan, polisi menangkap Olivia yang menjadi pelaku utama penipuan bermodus rekutmen PNS tersebut. Olivia lalu ditahan setelah dia menjalani pemeriksaan sebagai tersangka, Kamis (11/11). • lus

FOTO/ANT



## PENETAPAN TERSANGKA TRAGEDI SUSUR SUNGAI DI CIAMIS

Kapolres Ciamis AKBP Wahyu Broto Narsono Adhi (kiri) menunjukkan barang bukti tragedi susur Sungai Cileuer pada konferensi pers di Aula Mako Polres Ciamis, Jawa Barat, Senin (22/11). Polres Ciamis menetapkan tersangka berinisial (R) selaku guru sekaligus penanggung jawab dalam kegiatan susur sungai di Cileuer yang menewaskan 11 siswa MTs Harapan Baru pada Jumat, 15 Oktober 2021 lalu.

## Mahfud MD Minta Polisi Tangkap Pria yang Serukan Jihad Lawan Densus 88

Tidak ada larangan memberikan kritik atau menyampaikan aspirasi kepada Pemerintah. Namun, mengajak orang lain membakar kantor polisi adalah tindakan melanggar hukum.

JAKARTA (IM) - Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD meminta polisi menangkap pria berinisial AW, yang menyebarkan seruan jihad terhadap Densus 88 Antiteror

serta membakar kantor polres-polres. Seruan jihad terhadap Densus 88 Antiteror diserukan AW pasca-penangkapan tiga terduga teroris di Bekasi.

Mahfud menegaskan, sebagai negara demokrasi, Indonesia tak melarang siapapun memberikan kritik atau menyampaikan aspirasi. Namun, terkait seruan pria berinisial AW, ia menilai itu sudah melanggar hukum.

"Misalnya buat instruksi duduki kantor polisi dan bakar itu kan sudah ada yang begitu. Tangkap. Itu melanggar hukum," kata Mahfud dalam jumpa pers di kantornya, Jakarta, Senin (22/11).

Terlihat kritik pro dan kontra soal penangkapan tiga terduga teroris, Mahfud mengungkapkan, hal itu tidak dilarang selama sesuai aturan

hukum. Tetapi, ia menegaskan, pihak yang membantah juga harus diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasinya.

"Kalau cuma menyatakan MUI saran, Pemerintah menyerang ini dan macam-macam silahkan, itu pendapat karena masyarakat sendiri bantahannya juga di lingkungan masyarakat," ujar Mahfud.

Penangkapan 3 Terduga Teroris Sebelumnya, dalam postingannya pria berinisial AW menuliskan ajakan untuk melakukan jihad kepada seluruh umat muslim terhadap Densus 88. Polri pun telah mengintimidasi pria tersebut.

Seruan itu berbunyi; "Sebarkan kepada seluruh umat Islam sunni aswaja, ulama-ulama & pondok-pondok pesantren seluruh Indonesia agar segera menabuh genderang perang serukan fatwa jihad fisisabillah.

Sudah saatnya umat Islam bertempur melawan kebiduan Densus 88. Serbu markasnya di Megamendung Puncak Bogor, bakar seluruh polres-polres & nyalakan api, institusi Polri sudah pada puncak menjadi institusi organisasi mafia hukum sarangnya para penjahat berseragam," tulis AW.

Sebagaimana diketahui, penyidik Densus 88 Antiteror menangkaptiga terduga teroris di Bekasi, Jawa Barat, pada Selasa, 16 November 2021. Mereka adalah Farid Okbah, Ahmad Zain An-Najah, dan Anung Al-Hamad. Terkait

hal ini, ketiganya diduga kuat terafiliasi dengan jaringan Jamaah Islamiyah.O-lus

Sementara itu, Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) K.H. Miftachul Akhyar menegaskan, kondisi internal MUI baik-baik saja usai penangkapan terduga teroris yang melibatkan anggota MUI pusat, Ahmad Zain A Najah.

Miftachul hadir dalam jumpa pers bersama Menko Polhukam Mahfud MD, Senin (22/11). Ia memastikan bahwa MUI tidak terguncang dengan ramainya pemberitaan soal teroris yang melibatkan anggota MUI pusat. Terlebih juga MUI sudah mempunyai Fatwa Nomor 3 tahun 2004 tentang terorisme. Bahwa terorisme adalah tindakan kejahatan terhadap kemanusiaan dan peradaban yang menimbulkan ancaman serius terhadap kedaulatan negara dan hukumnya haram.

"Secara umum di internal MUI tidak ada keguncangan dan semua berjalan normal. Tetapi peristiwa ini menjadi sarana introspeksi," ujarnya.

"Kerjasama antara MUI dan pemerintah berjalan sangat baik dan terpelihara hingga saat ini," katanya menambahkan.

Sebelumnya, Zain ditangkap Detasemen Khusus 88/Antiteror bersama Ketua Umum Partai Dakwah Rakyat Indonesia, Farid Okbah dan satu nama lainnya yakni Anung Al-Hamad. • lus

## Rekrut Anggota dari Anak Polisi, Kapolda Papua Dapat Pujian

JAKARTA (IM) - Kebijaksanaan Kapolda Papua Irjen Pol Mathius Fakhri yang mengutamakan anak dari anggota Polri yang lahir dan besar di Papua dalam penerimaan calon Bintara polisi tahun 2021 mendapat pujian dari Ketua Umum Keluarga Besar Putra-Putri Polri (KBPP Polri) Evita Nursanty.

"Langkah ini menurut saya sangat baik sebagai apresiasi untuk anak-anak Papua terutama keluarga Polri asal Papua yang selama ini mengabdikan di Papua. Dampaknya akan sangat baik bagi berkurangnya gangguan keamanan di tanah Papua ke depan," ucap Evita Nursanty, yang juga merupakan anggota Komisi VI DPR RI.

Menurutnya, selama ini banyak putra-putri Papua yang mengabdikan sebagai anggota Polri, dan mereka sangat mengenal daerah mereka, termasuk adat istiadatnya, sehingga keamanan dan ketertiban masyarakat dapat dikanalisasi dengan baik, dan pembangunan dapat terus dilaksanakan.

Selain itu, dalam keluarga polisi ini sudah terbangun lingkungan kesetiaan dan ketepatan sepenuhnya kepada Pancasila, UUD 1945, Tri Brata, Catur Prasetya, NKRI dan pemerintah yang sah, sesuai dengan sumpah/ janji dari anggota Kepolisian Negara RI.

Demikian juga terhadap nilai-nilai pengabdian, kesadaraan, dan tanggung jawab demi

menjunjung tinggi kehormatan negara, pemerintah, dan martabat anggota polisi, serta senantiasa mengutamakan kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.

Ia berharap langkah yang ditempuh oleh Kapolda Papua ini dapat juga dilakukan oleh Kapolda lain di berbagai daerah di Indonesia.

"Pola rekrutmen seperti di Papua dengan mengutamakan orangtua polisi yang berasal dari daerah tersebut bisa dilakukan. Sangat dibutuhkan anggota polisi yang memang sangat memahami karakteristik lokal," ujarnya.

Seperti diberitakan, Kapolda Papua Irjen Pol Mathius Fakhri mengakui pihaknya mengutamakan anak dari anggota Polri yang lahir dan besar di Papua dalam penerimaan calon Bintara polisi tahun 2021.

Upaya itu dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap orang tua mereka yang sudah mengabdikan diri dan bertugas di Papua. Dengan direkrutnya para pemuda dari kabupaten yang ada di Papua, Fakhri berharap ke depan tidak ada lagi kekerasan di Bumi Cendrawasih itu.

Sebab polisi yang bertugas di sana berasal dari daerah Papua sehingga dapat dipastikan mereka memahami adat istiadat di daerahnya. Namun begitu, selain mengutamakan anak anggota Polri, pihaknya juga akan memilih anak dari tokoh agama serta masyarakat setempat. • lus



VAKSINASI COVID-19 BAGI WARGA BALI  
Vaksinasi menyuntikkan vaksin COVID-19 kepada warga saat pelaksanaan vaksinasi rumah ke rumah di Denpasar, Bali, Senin (22/11). Badan Intelijen Negara Daerah Bali terus mengencangkan vaksinasi COVID-19 baik secara massal maupun vaksinasi yang dilakukan dari rumah ke rumah sebagai upaya percepatan vaksinasi COVID-19 di Bali yang hingga Sabtu (20/11) tercatat sebanyak 3.436.524 orang di wilayah Bali telah menerima vaksin COVID-19 tahap satu atau mencapai 100,92 persen dari target sasaran 3.405.130 orang.

## Yana Tidak Ditahan Meski Sudah Tersangka Kasus Penyebar Hoaks

BANDUNG (IM) - Yana Supriatna tak ditahan meski telah ditetapkan sebagai tersangka kasus hoaks atau berita bohong. Yana dijerat Pasal 14 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang penyebaran berita bohong atau kabar yang membuat keonaran dengan ancaman tiga tahun penjara.

Yana terjerat kasus hukum karena membuat geger masyarakat dengan kabar kehilangan yang misterius di kawasan Cadas Pangeran, Kabupaten Sumedang. Penetapan tersangka dilakukan oleh Polres Sumedang setelah melakukan pemeriksaan intensif dan gelar perkara terhadap pria berusia 40 tahun itu.

Kabid Humas Polda Jabar, Kombes Pol Erdi Adrimulan Chaniago mengatakan, penetapan tersangka didasari alasan bahwa warga Kabupaten Sumedang itu telah membuat onar publik dan menyebarkan berita bohong atau hoaks.

Lebih lanjut Erdi mengatakan, meski resmi menyanggah status tersangka, namun pegawai di salah satu kantor notaris di Kota Bandung itu tidak ditahan mengingat ancaman hukumnya di bawah lima tahun. "Enggak

ditahan karena di bawah lima tahun," terang Erdi.

Sebelumnya, masyarakat digegerkan kabar hilangnya seorang pria bernama Yana Supriatna di Jalan Cadas Pangeran, Kabupaten Sumedang. Pria berusia 40 tahun, warga Sumedang yang dikabarkan hilang secara misterius ternyata ditemukan dalam keadaan sehat walafiat di Kabupaten Cirebon.

Sebelum dikabarkan hilang misterius, Yana sempat mengirim pesan suara kepada istrinya. Pada pesan suara pertama, Yana mengabarkan sedang menunaikan salat Isya dan ada orang tak dikenal menumpang motornya.

"Ayah solat dulu di Simpang, solat isya. Kebetulan ada orang Sumedang juga, nebing ikut sama Ayah," kata Yana dalam pesan suaranya.

Kemudian, pada rekaman kedua yang dikirim terdengar Yana merintih seakan menahan sakit. Dia pun mengucap kata dalam bahasa Sunda, tapi tak terdengar jelas apa yang dikatakannya. Kini, ponsel yang digunakan oleh Yana tak bisa dihubungi lagi.

"Gusti, saya kira bukan orang jahat," demikian terjemahan ke dalam bahasa Indonesia dalam pesan suara Yana itu. • lus

## Aparat Polsek Kembangan Selidiki Percobaan Bunuh Diri Gara-gara Pinjol

JAKARTA (IM) - Kepolisian Sektor Kembangan, Jakarta Barat, akan memeriksa perusahaan pinjaman online (pinjol) terkait kasus percobaan bunuh diri di kawasan ruko apartemen di Meruya Ilir, Srengseng, Kembangan.

Seorang pria berinisial H (25), melakukan percobaan bunuh diri dengan cara hendak melompat dari ruko lantai 4 di kawasan tersebut pada Minggu (21/11) sore. "Saya sudah lapor ke pimpinan tentang pinjolnya itu apa memang legal atau ilegal, kami sedang mencari info tentang itu," jelas Kapolsek Kembangan Kompol Khoiri saat dikonfirmasi, Senin (22/11).

Namun demikian, Khoiri mengaku belum mendapat informasi lebih jauh terkait perusahaan pinjol tersebut, termasuk nominal awal pinjaman korban berinisial H.

"Kita selidiki, tapi sampai saat ini orangnya belum mau terbuka. Saya belum secara detail tanyakan berapa awalnya dia pinjam. Karena kemarin kan situasinya masih dalam keadaan linglung," katanya.

Menurut Khoiri, pria itu memiliki utang di perusahaan pinjol mencapai Rp 90

juta. Untuk membayar utang dari pinjol, H sempat mencoba peruntungan melalui judi online.

"Yang bersangkutan ingin mencari (uang) secara instan dengan cara berjudi online, tapi tidak pernah dapat," ucap Khoiri dalam keterangannya, Minggu (21/11).

"Sehingga yang bersangkutan frustrasi karena sering ditelepon, diteror, oleh orang-orang (dari perusahaan) pinjol,"katanya. Khoiri menuturkan, awalnya korban bersama dengan seorang temannya tengah neongrong di lantai 4 gedung di Meruya Ilir. Di sana, korban menyerahkan konselnya kepada saksi. Kemudian, saksi yang hendak turun dari lantai tersebut kaget saat melihat korban yang sudah berada di balkon gedung tersebut.

"Saksi meminta tolong ke kepala toko, sekaligus saksi dua, membujuk pelaku yang hendak lompat bunuh diri," ucap Khoiri.

Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus (Direktur Tipideksus) Polri Brigjen Pol Whisnu Hermawan sebelumnya mengatakan, masyarakat bisa langsung melaporkan kasus trog yang dilakukan perusahaan pinjol

ke polres dan polda setempat.

"Saya sampaikan bahwa setiap masyarakat dapat melaporkan pinjol ilegal di seluruh kantor polisi setempat. Jadi bisa di polres, polda, tidak usah selalu ke Mabes (Polri)" kata Whisnu di Bareskrim Polri, Jakarta, Selasa (16/11).

Whisnu memastikan, Bareskrim sudah mengirimkan telegram kepada jajaran di polres dan polda untuk menginstruksikan penyelidikan dan penyidikan di wilayah masing-masing.

"Jadi kalau ada kasusnya di Polres Bogor, lapor ke (Polres) Bogor. Polres di Ponorogo lapor di Polres Ponorogo," ucapnya.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Rusdi Hartono sebelumnya juga mengatakan, masyarakat yang merasa jadi korban intimidasi dari penyedia pinjaman online (pinjol) ilegal dapat melapor ke Satgas melalui Whatsapp dan Instagram. Layanan hotline melalui Whatsapp dapat diakses masyarakat melalui nomor 0812-1001-9202. Sementara itu, akun Instagram Satgas adalah @satgas\_pinjol\_ilegal. • lus



PENYITAAN OFFSET DAN SATWA DILINDUNGI  
Petugas menurunkan barang bukti koleksi jenis awetan (offset) Harimau Sumatera dari kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Sumatera Selatan Resort Panti Kayu Palembang, Sumatera Selatan, Senin (22/11). BKSDA Sumatera Selatan bersama Polrestabes Palembang menyita barang bukti koleksi jenis awetan (offset) satu ekor Harimau Sumatera, satu ekor Beruang Madu, dua kepala Rusa Sambar dan tiga ekor satwa dilindungi yaitu dua ekor burung Kakatua Koki, satu ekor burung Kasturi Ternate.